

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan guna mempelajari suatu fenomena atau gejala mengenai hal yang dialami oleh subjek penelitian melalui cara pendeskripsian yang berbentuk rangkaian kata, pada suatu kondisi tertentu yang alamiah serta menggunakan berbagai metode ilmiah (Moloeng, 2007:6).

Menurut Sugiono (2012:9), Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berdasarkan kepada pemahaman postpositivisme, digunakan dalam meneliti suatu keadaan objek alamiah dan instrumennya adalah peneliti sendiri. Pada metode penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah triangulasi, analisis data dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada abstraksi.

Maksud dari pengadaan penelitian kualitatif deskriptif ialah guna menjelaskan suatu fenomena yang bersifat alamiah maupun hasil buatan manusia yang sudah ada, dan mencermati tentang ciri-ciri, kualitas, serta hubungan antar aktivitas yang informasinya didapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lebih lanjut, Penelitian deskriptif dilakukan tanpa membutuhkan perlakuan khusus misalnya pengubahan terhadap variabel penelitian, akan tetapi menjelaskan apa adanya suatu kondisi (Nana Syaodih Sukmadinata, 2011:73).

## **B. Partisipan dan tempat Penelitian**

### **1. Partisipan**

Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode *non-probability sampling*, dimana dalam pelaksanaannya tidak memberikan kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel terhadap seluruh anggota populasi. Selain itu, pada penelitian ini akan menggunakan pendekatan *purposive sampling*. Menurut Ibrahim (2018) apabila peneliti membutuhkan informasi yang spesifik dan mendalam, responden dengan golongan tertentu, serta dilakukannya wawancara yang mendalam maka teknik *purposive sampling* ini tepat dilakukan. Oleh karena itu, pada penelitian ini akan diambil partisipan sebagai berikut:

- b) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam
- c) DPD ASITA Kepri
- d) PT. Fantastik Buana Raya Tour & Travel

Partisipan berikut dipilih karena berdasarkan atas kemahiran dalam pemahaman materi yang akan diteliti dan ditanyakan mengenai penyusunan pola perjalanan wisata bahari di Pulau Batam.

### **1. Tempat Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini berada Pulau Batam dikenal sebagai kota terbesar yang berada di Provinsi Kepulauan Riau dan menempati peringkat ke 3 dalam destinasi Pariwisata Nasional lantaran letaknya yang strategis dan dekat dengan negara Singapura juga Malaysia. Secara astronomis letak Pulau Batam berada antara 0° 25' 29" "-1° 15' 00" Lintang Utara 103° 34'35" - 104° 26' 04" Bujur Timur dan memiliki luas area daratan seluas

715 km<sup>2</sup> sementara luas area seluruhnya mencapai 1.575 km<sup>2</sup>. Berdasarkan letak geografisnya, di Utara Pulau Batam berbatasan dengan Selat Singapura, lalu di Selatan berbatasan dengan Kabupaten Lingga, kemudian di Barat berbatasan dengan Kabupaten Karimun, dan berbatasan di Timur dengan Bintan serta Tanjung Pinang. Menurut Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil (DISDUKCAPIL) Kota Batam, pada tahun 2020 jumlah penduduk Batam mencapai 1.157.882 jiwa, dengan kepadatan 1.206,13 jiwa/km<sup>2</sup>. Kota Batam merupakan bagian dari kawasan khusus perdagangan bebas Batam–Bintan–Karimun (BBK).

Kota Batam merupakan salah satu kota yang terletak sangat strategis di Provinsi Kepulauan Riau. Kota ini dekat dan berbatasan langsung dengan Singapura dan Malaysia sehingga hal ini menyebabkan banyak wisatawan mancanegara dari Singapura dan Malaysia datang berkunjung ke Pulau Batam.

### **C. Pengumpulan Data**

#### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

##### **a. Wawancara**

Joko Subagyo (2011: 39) menyatakan bahwa, wawancara adalah kegiatan bertatap muka antara peneliti sebagai penanya dengan responden, serta pelaksanaannya dilakukan secara lisan guna mendapatkan informasi secara langsung dengan cara menanyakan beberapa pertanyaan. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan saat peneliti hendak melakukan studi pustaka dalam mencari pokok masalah yang

diteliti, serta ketika peneliti ingin memperoleh mengenai informasi yang lebih mendalam dari jumlah responden yang sedikit. (Sugiyono 2017:194).

Esterberg dalam Sugiyono (2007:412) menyatakan bahwa terdapat beberapa macam jenis wawancara, antara lain:

1) Wawancara terstruktur

Wawancara yang dilakukan ketika peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa saja yang dibutuhkan dan akan diperoleh. Dimana dalam pelaksanaannya, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara yang berisi beberapa pertanyaan.

2) Wawancara semi-terstruktur

Merupakan *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih fleksibel daripada wawancara terstruktur. Dimana narasumber diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan dan mencatat informasi yang disampaikan oleh narasumber.

3) Wawancara tak terstruktur

Merupakan wawancara bebas dimana peneliti tidak membutuhkan pedoman wawancara dalam pengumpulan datanya. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan.

Berdasarkan jenis wawancara di atas, teknik wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara terstruktur (*structured interview*) dimana pada pelaksanaannya peneliti sudah merancang instrumen penelitian yang berupa pedoman wawancara atau pertanyaan-

pertanyaan yang tertulis. Pada wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan dan peneliti mencatatnya.

b. Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:199) observasi merupakan tindakan pengamatan yang melingkupi pengamatan langsung dilapangan dan memfokuskan perhatian kepada suatu objek menggunakan alat indra yang kemudian terdata dengan teratur.

Pada penelitian ini, akan mengamati daya tarik wisata, akomodasi, sarana dan prasarana serta terhadap jarak dan lama waktu (durasi) yang dibutuhkan dalam perjalanan dari 1 titik awal (*starting point*) ke tujuan berikutnya yang kemudian dimasukkan dan dicantumkan ke dalam daftar periksa (*checklist*) yang dibuat.

c. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan studi penelaahan kepustakaan, buku, maupun catatan laporan yang berhubungan dengan permasalahan yang hendak dipecahkan. Berbagai jurnal, hasil-hasil penelitian, buku-buku, guna mendapatkan landasan teori yang kuat merupakan media untuk memperoleh seluruh informasi yang dibutuhkan (Nazir 2013:93).

d. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang melingkupi teknik observasi dan wawancara. Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa, studi dokumentasi adalah memo peristiwa yang telah lewat, dapat berupa tulisan, gambar, atau hasil karya oranglain.

Dokumen yang didapatkan selanjutnya dianalisa, dibandingkan dan dikombinasi guna menciptakan suatu tinjauan yang teratur dan terpadu.

Pada penelitian ini, peneliti akan menampung beberapa data atau informasi yang diperoleh dari buku serta catatan dalam bentuk dokumen resmi milik narasumber.

## **2. Alat Pengumpulan Data**

### **a. Pedoman Wawancara**

Alat pengumpulan data yang digunakan adalah pedoman wawancara. Menurut Cahyono (1996:41) pedoman wawancara merupakan rangkaian pertanyaan yang dirancang guna mendapatkan data yang dibutuhkan secara signifikan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian pada wawancara.

### **b. Daftar Periksa (*checklist*)**

Selain pedoman wawancara, alat pengumpul data lainnya yang akan digunakan yaitu daftar periksa (*checklist*). Menurut Herdiansyah (2009), Daftar periksa merupakan alat pengumpulan data yang dapat menunjukkan keadaan sebuah komponen penelitian. Baik ada maupun tidak adanya komponen tersebut akan diberikan simbol centang (√) dan terdapat kolom penelitian rentang nilai 1-4. Daftar periksa digunakan untuk memperoleh informasi maupun data tentang daya tarik wisata, akomodasi, restoran, tempat belanja, jarak dan waktu kunjungan wisatawan.

#### **D. Analisis Data**

Menurut Ghony (2016) memaparkan bahwa, pelaksanaan analisis data kualitatif adalah melalui cara deskriptif dengan pembahasan yang dikembangkan sesuai pada data yang diperoleh. Menurut Miles and Huberman dalam Ibrahim (2018) analisis data terdiri dari tiga tahapan proses yang terjadi bersamaan, antara lain:

##### 1. Reduksi data

Kegiatan analisis dilakukan dengan cara mengklasifikasi serta menyeleksi data-data yang diperlukan berdasarkan pada fokus penelitian. Hal ini merupakan bagian penting untuk mendukung jawaban dari pertanyaan penelitian dan memperoleh data-data yang signifikan.

##### 2. Penyajian Data

Tahapan dalam menguraikan data-data yang diperoleh dengan jelas baik berupa tabel, gambar, narasi dan lainnya.

##### 3. Penarikan Kesimpulan

Tahapan dalam menarik kesimpulan mengenai analisa data yang sudah akurat dan dapat dibuktikan serta validitas datanya sudah teruji melalui referensi dalam memberikan jawaban nyata dan dapat dipahami pada fokus penelitian yang dilaksanakan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini menganalisis dan mengidentifikasi 5 (lima) unsur pembentuk pola perjalanan wisata yaitu daya tarik wisata, sarana dan prasarana pendukung, aksesibilitas, durasi waktu kunjungan, dan jarak beserta definisi, klasifikasi serta hal lain dalam unsur-unsur pembentuk pola perjalanan tersebut.

Analisis tersebut dilakukan berdasarkan data utama yang didapat dari hasil wawancara dan observasi. Selain itu, analisis juga dilakukan pada data pendukung yang diperoleh melalui studi dokumentasi dan studi pustaka yang signifikan terhadap penelitian.

#### **E. Rencana Pengujian Keabsahan Data**

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini yaitu teknik triangulasi. Menurut Moloeng (2004:330) Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan validitas data yang menggunakan berbagai cara lain dalam mengkomparasi hasil wawancara dengan objek penelitian. Teknik triangulasi dapat dibagi ke dalam berbagai jenis, yaitu:

##### 1. Triangulasi Sumber

Pengujian data dengan melakukan perbandingan data yang diperoleh dari beberapa sumber.

##### 2. Triangulasi Teknik

Pengujian data dengan melakukan perbandingan data yang diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian.

##### 3. Triangulasi Waktu

Pengujian data dengan melalui pertimbangan waktu yang tertentu. Misalnya data dianggap lebih valid jika didapatkan pada waktu yang tertentu seperti pada pagi hari karena narasumber dianggap akan memberikan data yang valid dan jujur pada waktu tersebut karena narasumber masih dalam keadaan segar bugar.

Berdasarkan 3 jenis teknik triangulasi tersebut, teknik triangulasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber

sehingga peneliti dapat melakukan pemeriksaan serta dengan membandingkan data-data yang diperoleh dari banyak sumber.

#### F. Jadwal Penelitian

**TABEL 4**

**JADWAL PENELITIAN**

NO	KEGIATAN	Tahun 2021					
		FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL
1	Pengajuan TOR Usulan Penelitian						
2	Penyusunan Usulan Penelitian						
3	Seminar Usulan Penelitian						
4	Penelitian						
5	Penyusunan Proyek Akhir						
6	Sidang Proyek Akhir						